

**ANALISIS PEMBIAYAAN SEKOLAH GRATIS  
(STUDI KASUS SMK DHUAFA PADANG)**

Yahya<sup>1</sup>, Hadiyanto<sup>2</sup>, Sri Mures Walef<sup>3</sup>, Nikmatulaili<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2,4</sup>  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan<sup>2</sup>  
[yahyatambunan@fip.unp.ac.id](mailto:yahyatambunan@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini mengetahui sumber dana, perencanaan, perencanaan dan evaluasi yang dilaksanakan SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara. Hasil penelitian meliputi Sumber pembiayaan sekolah berasal dari pemerintah, pihak terkait melalui lembaga infak dan sadakah dan yayasan sebagai donator tetap. Kegiatan perencanaan mengacu kepada RABPY yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengeluaran pembiayaan meliputi pembayaran honor pendidik dan tenaga pendidik, pemeliharaan gedung dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar peserta didik selanjutnya evaluasi dilakukan oleh yayasan beserta kepala sekolah dengan cara membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan. Simpulan, SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara dalam menjalankan program sekolah gratis sudah terlaksana dengan baik tanpa memunggut pembiayaan sepersenpun dari peserta didik.

Kata Kunci: Pembiayaan, Sekolah Gratis

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the sources of funds, planning, planning and evaluation carried out by SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara. This research uses a qualitative approach with a case study type of research conducted at SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara. The results of the research include sources of school funding coming from the government, related parties through infaq and sadakah institutions and foundations as permanent donors. Planning activities refer to the RABPY which is made before the learning activities take place. Funding expenditures include payment of honorariums for teachers and teaching staff, maintenance of buildings and facilities and infrastructure that support student learning activities, then evaluation is carried out by the foundation together with the school principal by making activity accountability reports. In conclusion, the Dhuafa Vocational School of the Bina Nusantara Foundation in running the free school program has been implemented well without collecting a penny of funding from students.*

*Keywords: Funding, Free School*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini banyak upaya yang dilakukan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Salahsatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Menurut Wulandari & Qarni, (2022) pendidikan yang berkualitas baik, akan membentuk

karakter dan akan menciptakan orang-orang yang terpelajar karena pendidikan menambah kontribusi terhadap kemajuan negara yang dapat membentuk pribadi yang cerdas. Adanya penyelenggara pendidikan nasional sebagai sistem nasional diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Atas dasar itu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (RI, 2003). Fungsi pendidikan tersebut diemban oleh setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan termasuk SMK. Dalam Kegiatan operasionalnya pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan pendidikan itu sendiri. Menurut Kartika & Oktafia, (2021), pembiayaan/*financing* adalah sebuah pendanaan yang dikeluarkan lembaga keuangan guna mendukung sebuah usaha atau investasi nasabahnya

Biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan dalam satuan pendidikan. Apabila suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah tetapi menghasilkan produk (*output*) yang berkualitas, maka bisa disebut bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kemudian, yang dimaksud dengan biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (pemerintah, orang tua siswa, atau masyarakat) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Biaya pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan proses belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*oportunity cost*) yang dikeluarkan oleh siswa selama belajar (Arifin, 2017; Armawati & Imron, 2021).

Biaya pendidikan merupakan jenis pengeluaran berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dalam bentuk uang, barang maupun tenaga pendidik (Mesiono et al., 2021; Nurhalimah, 2019; Ritonga & Ezlina, 2021). Dengan adanya biaya pendidikan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan akan berjalan dengan lancar. Jadi, kelancaran penyelenggaraan pendidikan bergantung kepada besarnya pembiayaan yang tersedia. Perdana, (2019) menyampaikan pendidikan dapat dipandang sebagai *services* terhadap siswa atau peserta didik selama proses pembelajaran.

SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara merupakan satuan pendidikan yang memberikan pendidikan secara gratis kepada peserta didik. Tujuan Yayasan ini untuk memberikan kesempatan kepada anak fakir miskin, anak yatim/piatu, anak terlantar dan anak jalanan untuk memperoleh pendidikan secara layak tanpa memunggut pembiayaan dari peserta didik. Pada mulanya kegiatan yayasan adalah pembinaan akhlak dan keterampilan anak-anak jalanan se-Sumatera Barat (penyemir sepatu, pedagang asongan, pengamen dan peminta-minta). Pada tahun 1995 kegiatan pembinaan anak-anak jalanan dapat ditingkatkan dengan mendirikan Rumah Singgah di beberapa kota se-Sumatera Barat. Program ini juga mendapat dukungan dari Departemen Sosial Republik Indonesia. Atas saran dan masukan dari berbagai pihak maka disepakati mendirikan sekolah gratis bagi anak jalanan, anak fakir-miskin, anak yatim/piatu dan anak-anak terlantar. SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara bergerak dibidang teknik di dalamnya termasuk teknik mesin, teknik Instalasi listrik, teknik kendaraan ringan dan teknik desain permdelan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara. Sumber data yang digunakan berupa data tertulis dan tidak tertulis dengan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara pengecekan keabsahan data. Kriteria kepercayaan dan kredibilitas pemeriksaan data dilakukan dengan: pengecekan anggota (*member checks*); kecukupan bahan referensi, serta triangulasi sumber dan teknik. Tahapan dalam analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD). FGD adalah teknik yang bertujuan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan kelompok.

## **HASIL PENELITIAN**

Biaya pendidikan merupakan segala bentuk pengeluaran yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pendidikan di mana pengeluaran tersebut ditanggung oleh siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Untuk pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif biaya pendidikan sangat berperan yang sangat menentukan. Biaya dalam pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas, baik dalam penyelenggaraan pendidikan, maupun dalam bentuk uang bahkan barang dan tenaga yang dapat dihargai dengan uang. Pembahasan ini mengandung dua hal yaitu berkaitan dengan sumber pembiayaan dan alokasi pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien. SMK Dhuafa merupakan satuan pendidikan yang memberikan pendidikan gratis kepada peserta didik.

### **Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan SMK dhuafa menggunakan pembiayaan pendidikan dari dana yang diberikan pemerintah melalui APBN atau APBD, dalam hal ini SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara mendapatkan bantuan Rutin berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) disalurkan melalui rekening sekolah. Dana yang diberikan pemerintah digunakan secara fleksibel. Dana Bos bisa digunakan untuk kelancaran asesmen nasional seperti pemberian honor bagi guru, dan biaya transportasi, baik untuk guru maupun peserta didik.

Dana yang bersumber bantuan dari pihak lain berupa dananya diperoleh dari donasi, secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi. Untuk mendapatkan dana dari sumber ini, Yayasan Bina Nusantara mendapatkan melalui beberapa cara diantaranya mendirikan Lembaga Zakat Infak, Sedekah dan wakaf (LaZISWAF), Lembaga ini bekerja secara khusus menerima, menghimpun dan melakukan pengalangan dana umat berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf serta donasi lainnya yang tidak mengikat dan selanjutnya akan disalurkan untuk kebutuhan dan kegiatan yayasan disesuaikan dengan amanah dari muzakki /donator dan peruntukan yang sesuai dengan syari'at islam, Bantuan langsung yang diberikan melalui Panti Asuhan.

Dana tersebut bersumber dari bantuan langsung Melalui Yayasan, seperti : Donatur Tetap/Temporer, Dana bantuan dari Lembaga /Perusahaan dan pemerintah. Bantuan CSR dari Perusahaan /BUMN.

### **Perencanaan Pembiayaan Pendidikan**

SMK Dhuafa membuktikan mereka mampu menjadi sekolah yang berdikari dalam mencari biaya untuk kebutuhan perkembangan pendidikan. SMK dhuafa mempunyai sumber pembiayaan utama yang berasal dari donatur yayasan tetap dan

pemerintah. Dalam melaksanakan pendidikan SMK Dhuafa terus menggali sumber-sumber ekonomi potensial yang mereka miliki dengan cara membuat usaha mandiri yang mampu membantu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan di sekolah.

Sekolah Dhuafa menanggung seluruh kebutuhan biaya pendidikan siswa dari muali mendaftar sampai mereka lulus sekolah. Sekolah gratis ini merupakan sekolah dimana anak-anak dan orang tua tidak harus membayar biaya yang dikelola oleh sekolah, misalnya uang SPP, uang pengembangan, uang pendaftaran, dan uang buku. Sekolah diarahkan dengan adanya kemauan terus berusaha mencari sumber-sumber pembiayaan yang bisa membantu atau memanfaatkan potensial yang dimiliki sebagai sumber biaya untuk kebutuhan pendidikan yang ingin dicapai. Peran yayasan dan kepala sekolah sangat besar dalam menjalin hubungan atau kerjasama dengan orang-orang yang peduli akan pentingnya pendidikan. Hal ini dilandasi dengan adanya kemauan untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi para siswa khususnya anak kurang mampu dan yatim piatu agar mereka memiliki pendidikan yang bermutu.

SMK Dhuafa dalam proses perencanaan pembiayaan pendidikan. Kepala sekolah membentuk tim kerjasama dalam bidang pengembang sekolah. Kepala sekolah mengelompokkan tugas sesuai dengan tupoksi dan kemampuan bawahan sesuai dengan bidangnya. Pembagian tugas tersebut diberikan kepada bendahara, semua waka, dan guru pilihan yang dianggap kompeten untuk mengevaluasi dan menganalisis program anggaran kegiatan pendidikan. Tim pengembang sekolah harus memiliki rasa kerja sama tim dengan kesamaan visi misi sekolah yang ingin dicapai, menumbuhkan dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjalin hubungan komunikasi yang baik antar semua tim. Agar kesamaan visi dan misi tetap terjaga maka kepala sekolah harus selalu mendampingi dan senantiasa mengingatkan bahwa mereka anggota tim yang saling melengkapi dan jangan menyalahgunakan amanah yang diberikan.

### **Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan**

Penerapan pelaksanaan Pembiayaan pendidikan merupakan sesuatu aksi ataupun penerapan dari suatu konsep yang telah disusun dengan cara matang serta mendetail. Kepala sekolah berfungsi sebagai otorisator dan ordonator. Sebagai otorisator kepala sekolah mempunyai wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran anggaran. Selanjutnya, fungsi kepala sekolah sebagai koordinator mempunyai wewenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan berdasarkan yang telah ditetapkan. Kemudian bendaharawan berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran biaya atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. Seorang kepala sekolah berperan untuk menggali atau memutuskan sumber dana dan memilih bendahara yang paham dan menguasai pembukuan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Evaluasi Pembiayaan Pendidikan**

Evaluasi pembiayaan pendidikan berupa alat untuk mengukur dari melihat hasil rencana yang ditetapkan pada planning. Memberikan imbalan kepada bawahan sesuai kinerja yang ditunjukkan, dan merancang serta merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang hasilnya sangat diperlukan kepala sekolah dalam rangka merumuskan kebijaksanaan, termasuk di dalamnya untuk mengantisipasi keadaan di masa akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan

penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. SMK Dhuafa dalam melaksanakan suatu kegiatan selalu membuat proposal yang diajukan kepada kepala sekolah dan disetujui, setelah disetujui anggaran dicairkan dan selesai kegiatan harus membuat sebuah laporan pertanggung jawaban. Begitu juga dengan bendahara setiap akhir tahun harus membuat laporan pertanggung jawaban.

## **PEMBAHASAN**

Analisis pembiayaan sekolah gratis meliputi sumber pembiayaan pendidikan, perencanaan pendidikan, penerapan pembiayaan pendidikan dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Citra (2017) program pendidikan gratis di kota Bengkulu belum terimplementasi sebagaimana harapan masyarakat. Syaddad, (2020) mengatakan perencanaan pembiayaan disusun dan dituangkan dalam RAPBS yang diadakan pada akhir tahun dengan menetapkan program beserta rincian anggaran program. Citra (2015) berkata pendidikan gratis dapat dilakukan, tetapi dengan mutu atau mutu jempukan yang sangat rendah. Selanjutnya Wahyuni (2021) menyebutkan program sekolah gratis mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan. Azizah et al. (2017) menyebutkan perencanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Karya Madani sama dengan perencanaan pembiayaan di sekolah lain yaitu mengacu pada RAPBS/M, kegiatan tetap berjalan meskipun tidak ada dana.

Sumber pembiayaan SMK Dhuafa bersumber dari pemerintah yang di sebut dengan dana BOS, Dana yang bersumber bantuan dari pihak lain berupa dananya diperoleh dari donasi, baik itu perorangan, kelompok, ataupun organisasi. Untuk mendapatkan dana dari sumber ini, Yayasan Bina Nusantara mendapatkan melalui beberapa cara diantaranya mendirikan Lembaga Zakat Infak, Sedekah dan wakaf (LaZISWAF) dan dana Yayasan sebagai donator tetap.

Kegiatan pembiayaan di SMK Dhuafa mengacu kepada RABPY. RABPY dibuat dengan melakukan rapat kerja sebelum pelaksanaan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan atau pada tahun ajaran baru anggaran biaya sudah direncanakan. Dalam pencarian dana kepala sekolah membentuk Tim pengembang sekolah yang berfungsi untuk mencari sumber dana untuk kelancaran pembelajaran dan terwujudnya tujuan sekolah memberikan pendidikan gratis kepada peserta didik tanpa di pungut sepersenpun biaya dari peserta didik.

Pengeluaran keuangan biasanya digunakan untuk membayar honor pendidik dan tenaga pendidik, pemeliharaan gedung, sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan pengawasan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah. Kepala sekolah sekaligus membantu terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Setiap mengadakan kegiatan kepala sekolah harus mengecek laporan pertanggung jawaban kegiatan.

## **SIMPULAN**

Sumber pembiayaan sekolah berasal dari pemerintah, pihak terkait melalui lembaga infak dan sadakah dan yayasan sebagai donator tetap. Kegiatan perencanaan mengacu kepada RABPY yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengeluaran pembiayaan meliputi pembayaran honor pendidik dan tenaga pendidik, pemeliharaan gedung dan sarana dan prasarana yang mendukung kkegiatan belajar peserta didik selanjutnya evaluasi dilakuan oleh yayasan beserta kepala sekolah dengan cara membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. A. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. *Fikrotuna*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Armawati, A., & Imron, R. K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410–417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Azizah, W. N., Erhamwilda, E. E., & ... (2017). Analisis Terhadap Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Gratis (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Karya Madani Cipeundeuy Bandung Barat). *Prosiding Pendidikan ...*, 19, 175–181.
- Citra, D. E. (2015). Fenomena Pendidikan Gratis Dalam Pembiayaan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Citra, D. E. (2017). Implementasi Program Pendidikan Gratis Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di Kota Bengkulu. *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), 1–8.
- Kartika, D., & Oktafia, R. (2021). Implementasi Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada KSPPS Al-Mubarak Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 127–138. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6598](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6598)
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119–134. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan Jenis Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5240>
- Perdana, N. S. (2019). Analisis Pembiayaan Pendidikan Menengah di Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 61–70.
- RI, P. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ritonga, N. A., & Ezlina. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Mumtaz*, 1(1). <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/1>
- Syaddad, A. (2020). Sistem Manajemen Pembiayaan Sekolah Gratis ( Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu ). *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(September), 1–17.
- Wahyuni, T. (2021). Sekolah Gratis Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembangunan Manusia (Studi di Kota Blitar, Jawa Timur). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(5), 1–8.
- Wulandari S Tanjung, A., & Qarni, W. (2022). Analisis Sistem Pembiayaan Pendidikan Yang Dikelola Kementerian Agama Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 481–490. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.57>